

## Dampak Pelaksanaan *Car Free Night* terhadap Persepsi Masyarakat dan Pelaku UMKM di Muara Bungo

Vivi Yosefri Yanti<sup>1\*</sup>, Fahira Fathana<sup>1</sup>, Melda Aulia<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Bisnis Digital / Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi

\*email: [viviummuba@gmail.com](mailto:viviummuba@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### ABSTRACT

*The Car Free Night (CFN) program, held every Saturday night in the Simpang Drum area of Muara Bungo, is an effort to reduce air pollution, create more comfortable and environmentally friendly public spaces, and empower the local economy. This study aims to analyze the impact of CFN implementation on public perceptions and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study used a descriptive qualitative approach. Data were obtained through observation and in-depth interviews. The results show that CFN provides significant benefits in two main aspects. From an environmental perspective, the community feels improved air quality and a more comfortable city atmosphere. From an economic perspective, MSMEs experience an average increase in turnover of up to 30-50%, making CFN a strategic momentum for promoting local products. This study also reveals challenges, such as increasing operational costs for business actors and the need for improved public facilities. With proper management, CFN has great potential to become a sustainable program that supports socio-economic development in Muara Bungo.*

### ABSTRAK

#### Kata Kunci:

*Car Free Night;  
Public  
Perception;  
MSMEs; Local  
Entrepreneurship;  
Muara Bungo.*

Program *Car Free Night (CFN)* yang dilaksanakan setiap Sabtu malam di kawasan Simpang Drum, Muara Bungo merupakan salah satu upaya untuk mengurangi polusi udara, menciptakan ruang publik yang lebih nyaman dan ramah lingkungan, serta memberdayakan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak CFN terhadap persepsi masyarakat dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CFN memberikan manfaat dalam dua aspek utama. Dari segi lingkungan, masyarakat merasakan peningkatan kualitas udara dan suasana kota yang lebih nyaman. Dari aspek ekonomi, pelaku UMKM mengalami peningkatan omset rata-rata hingga 30-50%, menjadikan CFN sebagai momentum strategis untuk promosi produk lokal. Penelitian ini juga mengungkapkan tantangan, seperti peningkatan biaya operasional pelaku usaha serta kebutuhan akan peningkatan fasilitas umum. Dengan pengelolaan yang tepat, CFN memiliki potensi besar untuk menjadi program berkelanjutan yang mendukung pembangunan social ekonomi di Muara Bungo.

### PENDAHULUAN

Program *Car Free Night* merupakan adaptasi dari *Car Free Day* yang memberikan ruang terbuka tanpa kendaraan bermotor pada malam hari (Yudho et al, 2020; Sari & Yuliani, 2020). Kegiatan ini berfungsi sebagai ruang interaksi sosial,

hiburan masyarakat, dan peluang ekonomi bagi wirausahawan kecil (Pokhrel, 2024). Pelaksanaan *Car Free Night* (CFN) merupakan salah satu upaya untuk mengurangi polusi udara, kemacetan, serta menciptakan ruang publik yang lebih nyaman dan ramah lingkungan (Pratiwi & Herawati, 2019). Program ini telah diterapkan di berbagai kota besar di Indonesia dan mendapat perhatian positif dari masyarakat yang mendambakan perubahan lingkungan yang lebih sehat dan menyenangkan (Rizal & Sahri, 2024; Widodo, 2018). Salah satu daerah yang turut mengimplementasikan program ini adalah Muara Bungo, sebuah kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki tantangan tersendiri dalam pengelolaan lalu lintas dan pemeliharaan kualitas udara. Program ini merupakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) daerah Bungo yang berfokus pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur (Bungo, 2021). Selain itu, pelaksanaan *Car Free Night* juga membuka peluang bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk berjualan, menjadikan program ini tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga pada pengembangan ekonomi lokal (Sucahyo et al., 2023; Dwiastuti, 2018).

Program CFN dilaksanakan di Simpang Drum, Muara Bungo, di sepanjang jalan Prof. Sri Soedewi Sh. CFN dimulai dari sore sampai malam setiap hari Sabtu. CFN menghadirkan ruang bagi para pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka di tengah masyarakat yang sedang menikmati suasana bebas kendaraan (Darmanto et al., 2019; Nugroho & Fitriani, 2020). Kehadiran stand-stand UMKM di lokasi CFN menciptakan sinergi antara tujuan lingkungan dan ekonomi, di mana masyarakat tidak hanya menikmati udara yang lebih segar dan lingkungan yang lebih tertib, tetapi juga berkesempatan untuk mendukung produk-produk lokal dan kuliner daerah Muara Bungo (Fitriyani et al., 2024). Dengan demikian, CFN dapat menjadi sebuah inovasi yang multifungsi, tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih sehat tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat (Setiawan et al., 2023).

Meskipun pelaksanaan *Car Free Night* diharapkan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam dampak dan persepsi masyarakat terhadap program ini, khususnya di daerah-daerah yang belum sepenuhnya terpapar dengan program serupa, oleh karena itu penelitian ini penting karena dapat menjadi contoh bagi daerah lain, meningkatkan perekonomian masyarakat setempat serta menciptakan keramaian yang positif dengan adanya wisata kuliner (Branding et al., 2024). Urgensi penelitian ini muncul karena pentingnya memahami bagaimana masyarakat Muara Bungo merespons inisiatif ini, baik dari segi manfaat lingkungan maupun peluang ekonomi yang dirasakan (Istianingsih et al., 2024). Sebagai daerah yang sedang berkembang, pemahaman tentang persepsi dan dampak program seperti CFN dapat memberikan informasi berharga bagi perencanaan kebijakan publik dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Darmanto et al., 2019).

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali lebih dalam kontribusi program *Car Free Night* terhadap perubahan pola perilaku masyarakat dalam hal penggunaan transportasi, kebiasaan beraktivitas di luar rumah, serta dampaknya terhadap kebersihan dan ketertiban kota. Tidak kalah penting, penelitian ini akan menyoroti peran CFN dalam membuka kesempatan ekonomi, khususnya bagi UMKM lokal yang menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian daerah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dampak pelaksanaan *Car Free Night* (CFN) di Muara Bungo terhadap persepsi masyarakat dan pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan masyarakat dan pelaku UMKM yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang akan menggambarkan temuan-temuan utama terkait dampak program CFN baik dari segi positif maupun negatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi masyarakat dan pelaku UMKM terhadap program tersebut, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan kebijakan lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan *Car Free Night* (CFN) di Muara Bungo memberikan dampak yang signifikan bagi para pelaku UMKM dan masyarakat setempat. Untuk mengevaluasi dampak *Car Free Night* (CFN) dilakukan observasi dan wawancara secara sistematis kepada pelaku UMKM dan Masyarakat, indikator pertanyaan dibagi menjadi dua kelompok besar: (1) untuk pelaku UMKM fokus pada aspek ekonomi, operasional, promosi, dan tantangan, dan (2) untuk masyarakat umum/pengunjung CFN fokus pada manfaat sosial, pengalaman pribadi, dan saran.

Berdasarkan pembahasan penelitian ini banyak pelaku usaha merasakan lonjakan jumlah pelanggan selama pelaksanaan CFN. Salah satu contohnya adalah usaha telur gulung milik Pak Nazori ([Gambar 1](#)) yang beroperasi di Perumnas Blok F. Usaha ini, meski tidak mendapat dukungan pemerintah, mengalami peningkatan kunjungan pelanggan selama jam operasionalnya dari sore hingga pukul 22.00 WIB.



Gambar 1. Usaha Jajanan Sehat

Sumber: Area *Car Free Night* (CFN) di Muara Bungo

Hal serupa dirasakan oleh usaha Rindu Kebab (Gambar 2) yang dikelola oleh Kak Leili dan Kak Yolán. Mereka mencatatkan ramainya pengunjung saat CFN meskipun harus menanggung biaya tambahan untuk retribusi, sampah, dan listrik. Usaha lainnya, seperti Dimsum Rakyat, juga melaporkan peningkatan jumlah pelanggan selama CFN berlangsung.



Gambar 2. Usaha Rindu Kebab dan Dimsum Rakyat

Sumber: Area *Car Free Night* (CFN) di Muara Bungo

Selain itu, usaha cireng dan sewa mobil-mobilan yang mulai beroperasi sejak bulan Mei juga mengalami peningkatan pendapatan. CFN yang berlangsung hingga larut malam, terkadang sampai pukul 24.00 WIB, memberikan waktu lebih bagi usaha ini untuk menjangkau pelanggan. Usaha Shuffle Pancake milik Arfad turut merasakan dampak positif karena produk yang dijualnya masih tergolong unik dan jarang ditemukan di pasaran, sehingga menghasilkan keuntungan lebih tinggi.

CFN juga memberikan peluang besar bagi usaha minuman dan makanan ringan. Es Kopi Nusantara, yang dikelola Bu Rina di Jl. Tanjung, mencatat kenaikan omset hingga 50%, terutama karena banyaknya pelanggan baru yang tertarik mencoba

produknya. Begitu pula dengan Bakso Bakar, Martabak Manis, Cilor, serta Minuman Kekinian, yang masing-masing mencatat peningkatan omset yang signifikan. Beberapa usaha, seperti Keripik Pedas UMKM Dinda dan Basreng CakAgus, menjadikan CFN sebagai sarana promosi gratis yang sangat efektif untuk mengenalkan produk mereka kepada masyarakat.

Tidak hanya pelaku usaha makanan dan minuman, pedagang aksesoris seperti Kak Rini yang menjual kerajinan tangan di Jl. Kenanga, juga merasa terbantu oleh CFN yang memberikan kesempatan promosi lebih luas. Usaha seperti jualan balon dan mainan anak oleh Bang Amar serta penyedia hiburan musik jalanan seperti Bang Edo mencatat peningkatan pendapatan yang signifikan karena ramainya pengunjung anak-anak dan keluarga selama CFN.

Dari sisi masyarakat, CFN memberikan pengalaman yang menyenangkan. Ibu Siti, seorang warga berusia 55 tahun, menganggap CFN sebagai hiburan gratis yang membantu masyarakat menikmati suasana santai di malam hari. Bapak Herman memuji konsep ruang terbuka yang ditawarkan CFN, sementara Yuni, seorang mahasiswa, melihat CFN sebagai kesempatan untuk mengenal lebih banyak produk UMKM lokal. Dian dan Andi selaku warga, menggunakan waktu CFN untuk berkumpul bersama teman atau berolahraga malam. Namun, beberapa warga juga memberikan masukan, seperti Pak Rudy, yang mengusulkan agar durasi pelaksanaan CFN diperpanjang untuk memberi lebih banyak kesempatan bagi masyarakat dan pelaku usaha.

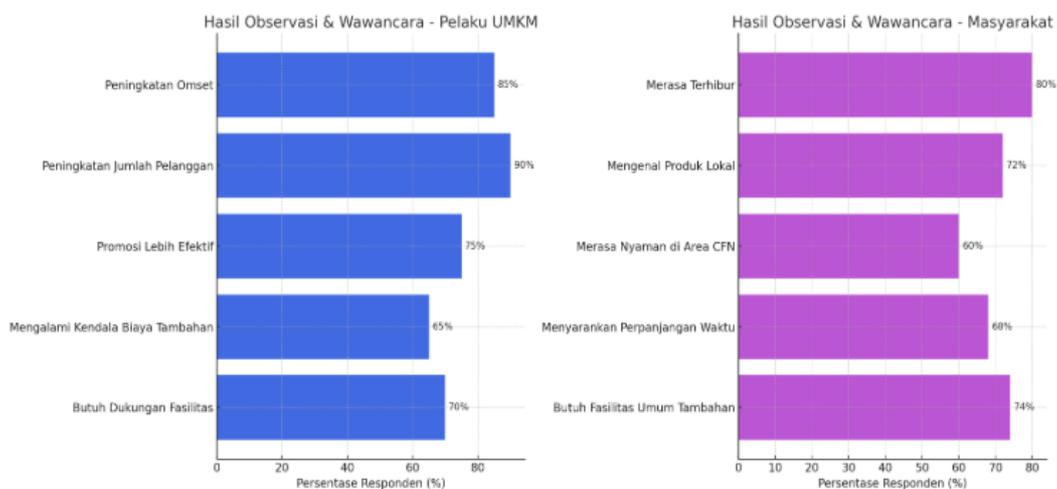
Pelaksanaan *Car Free Night* (CFN) di Muara Bungo menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap sektor ekonomi dan sosial. Dari sisi pelaku UMKM, sebagian besar mencatat peningkatan omset rata-rata hingga 30-50%. CFN menjadi momentum yang sangat berharga untuk memperkenalkan produk-produk lokal, terutama bagi usaha kecil yang selama ini sulit mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas. Beberapa pelaku usaha bahkan melaporkan bahwa CFN menjadi ajang promosi yang jauh lebih efektif dibandingkan metode pemasaran konvensional lainnya, seperti penggunaan media sosial atau spanduk. Dampak positif ini terutama dirasakan oleh usaha-usaha yang menjual produk unik dan menarik, seperti Shuffle Pancake dan Es Kopi Sekap, yang berhasil memanfaatkan CFN untuk menarik pelanggan baru.

Namun demikian, tantangan juga tidak terhindarkan. Beberapa pelaku UMKM mengeluhkan adanya peningkatan biaya operasional, seperti retribusi, pengelolaan sampah, dan biaya listrik tambahan. Kondisi ini memunculkan kekhawatiran bahwa sebagian pelaku usaha kecil yang memiliki margin keuntungan rendah mungkin tidak dapat terus berpartisipasi dalam CFN jika beban biaya ini tidak segera ditangani. Selain itu, kurangnya dukungan dalam bentuk fasilitas fisik, seperti akses ke toilet umum atau tempat parkir yang memadai, juga menjadi kendala yang dapat memengaruhi kenyamanan pengunjung dan pelaku usaha.

Dari perspektif masyarakat, CFN membawa manfaat sosial yang cukup besar. Banyak warga memanfaatkan momen ini untuk bersantai bersama keluarga, berolahraga, atau sekadar menikmati suasana kota tanpa kebisingan kendaraan bermotor. CFN menjadi platform interaksi sosial yang mendukung kehidupan komunitas, sekaligus memperkuat identitas lokal melalui promosi budaya dan produk-produk khas daerah. Namun, beberapa warga menyoroti perlunya peningkatan fasilitas umum selama CFN berlangsung. Mereka menyarankan penambahan tempat duduk, pencahayaan yang lebih baik, serta pengelolaan sampah yang lebih terorganisir untuk menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan.

Dengan pengelolaan yang tepat dan dukungan yang memadai, CFN berpotensi menjadi program yang tidak hanya berkelanjutan tetapi juga mampu memberikan dampak ekonomi dan sosial yang semakin besar bagi kota Muara Bungo. Hal ini dapat menjadikan CFN sebagai salah satu inisiatif unggulan yang menginspirasi daerah lain untuk mengadopsi konsep serupa.

**Gambar 3** merupakan grafik hasil observasi dan wawancara dalam penelitian mengenai dampak *Car Free Night* (CFN) di Muara Bungo:



**Gambar 3.** Hasil Observasi dan Wawancara Dampak CFN

Sumber: wawancara kepada Pelaku UMKM dan Masyarakat di CFN

Dari hasil wawancara kepada responden Pelaku UMKM yang berjualan di area CFN dapat disimpulkan bahwa 90% mengalami peningkatan jumlah pelanggan, 85% melaporkan peningkatan omset selama CFN, 75% merasa promosi lebih efektif dibanding metode lain, Namun, 65% menghadapi kendala biaya tambahan (listrik, retribusi, dll), 70% menginginkan dukungan fasilitas dari pemerintah (seperti toilet, pencahayaan, dll).

Bagi responden Masyarakat/ pengunjung CFN mereka memberi tanggapan bahwa 80% menganggap CFN sebagai hiburan yang menyenangkan, 72% jadi lebih mengenal

produk UMKM lokal, Hanya 60% merasa area CFN cukup nyaman, menunjukkan perlunya perbaikan fasilitas, 68% mendukung perpanjangan waktu pelaksanaan CFN dan 74% menginginkan fasilitas tambahan (tempat duduk, sampah, pencahayaan). Hasil ini mencerminkan dampak sosial-ekonomi CFN yang positif, namun juga menyoroti beberapa tantangan penting dalam hal infrastruktur dan keberlanjutan program.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Car Free Night* (CFN) di Muara Bungo memberikan dampak yang sangat positif, baik bagi pelaku UMKM maupun masyarakat setempat. Bagi pelaku usaha, CFN membuka peluang besar untuk meningkatkan omset, memperkenalkan produk lokal, serta menjangkau pelanggan baru. Meski demikian, ada tantangan terkait biaya operasional tambahan yang perlu diperhatikan agar tidak membebani pelaku usaha kecil. Dari sisi masyarakat, CFN berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan, menyediakan ruang terbuka, dan mempererat interaksi sosial antar warga. Namun, masih ada beberapa perbaikan yang diperlukan, seperti peningkatan fasilitas umum dan pengelolaan sampah yang lebih baik. Dengan dukungan yang tepat, CFN berpotensi menjadi program berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial lebih besar bagi kota Muara Bungo, bahkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain untuk mengadopsi konsep serupa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan penelitian ini tak terlepas dari beberapa dukungan. Pertama, ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. Kedua, ucapan terima kasih kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Muara Bungo yang telah memberikan pendanaan untuk seminar nasional The 8<sup>th</sup> Benefecium Business and Economics Conferebce in Utilization of Modern Technology di Universitas Muhammadiyah Magelang. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada mahasiswa prodi bisnis digital yang terlibat dalam pelatihan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Branding, P., Rakabuming, G., Cawapres, S., Masa, P., Pemilu, K., Studi, P., ... Fajar, U. (2024). Personal Branding Gibran Rakabuming Raka Sebagai Cawapres Pada Masa Kampanye Pemilu 2024 di Akun Unstagram @gibran\_rakabuming.
- Bungo, P. K. (2021). Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bungo Tahun 2021-2026, 405.
- Darmanto, F., Akhiruyanto, A., Setyawati, H., & Suropto, A. W. (2019). Fenomena dan Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Berolahraga di Kawasan Car Free Day (Cfd) di Kota Besar (Studi pada Kota Semarang, Surabaya, Surakarta). *JSES : Journal of Sport and Exercise Science*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.26740/jses.v2n1.p14-20>
- Dwiastuti, N. (2018). Peran Car Free Day dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Kota Jakarta, 6 (1), 75–83.

- Fitriyani, I., Rachman, R., & Kurniawansyah, K. (2024). Peran Komunikasi Pemasaran dan Manajemen Strategi Sebagai Bentuk Pemulihan Ekonomi UMKM Pada Event Car Free Day Samota. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2726–2731. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3340>
- Nugroho & Fitriani, I., M. (2020). Pengaruh Car Free Day terhadap Pertumbuhan UMKM di Surabaya. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 10 (3), 22–39.
- Pokhrel, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil (UMK) Dengan Kinerja Usaha Sebagai Variabel Intervening. (Studi Kasus: Street Culinary Di Kawasan Car Free Night Di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi)”. *Ayaa*, 15(1), 37–48.
- Pratiwi, & Herawati, T., A. (2019). Pengaruh Car Free Day terhadap Kualitas Udara di Jakarta. *Jurnal Lingkungan*, 4(1), 67–75.
- Sari, & Yuliani, L., D. (2020). Evaluasi Dampak Car Free Day terhadap Perubahan Pola Transportasi di Jakarta. *Jurnal Transportasi Indonesia*, 7(3), 44–52.
- Setiawan, Z., Okma Yendri, Kusuma, B. A., Ishak, R. P., Boari, Y., Paddiyatu, N., & Kartika, T. (2023). *Buku Ajar Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/375583938\\_Buku\\_Ajar\\_Perencanaan\\_Dan\\_Pengembangan\\_Pariwisata](https://www.researchgate.net/publication/375583938_Buku_Ajar_Perencanaan_Dan_Pengembangan_Pariwisata)
- Sucahyo, I., Hidayatullah, M. R., Amrullah, M. J., Karimah, Z., Musthofa, A., & Aisyah, S. (2023). Upaya Pemerintah dalam mengembangkan UMKM melalui Program Car Free Day DI Kota Kraksaan. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 99–111. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.2088>
- Widodo, J. (2018). Analisis Dampak Sosial Car Free Day di Kota Bandung. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 5(2), 45–58. *Jurnal Perkotaan*, 12(2), 55–62.
- Yudho, F. H. P., Hariadi, N., Nohantiya, P., Harry, M., & Setiawan, W. (2020). *Bunga Rampai Kajian Ilmu Keolahragaan Pada Masa Pandemi Covid-19*.